

Peningkatan Hasil Belajar Kimia dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Balikpapan.

Retno Darmijati

Guru SMA Negeri 4 Balikpapan

Abstrak

*Penelitian dilaksanakan tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahap : yaitu perencanaan, pelaksanaan , observasi, dan refleksi. Peneliti dalam hal ini juga sebagai pengajar. Dalam melaksanakan observasi dibantu oleh teman sejawat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Analisa data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* dalam materi larutan mampu meningkatkan motivasi belajar kimia siswa. Kedua dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Ketiga dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* mampu meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran kimia. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yang tergambar dari peningkatan prosentasi kelulusan siswa dalam setiap siklusnya. telah terjadi peningkatan secara keseluruhan dengan, rata-rata siklus I 60,05, siklus II 71,54 dan siklus III 82,78 dan peningkatan prosentase ketuntasan siswa siklus I 18,91% , siklus II 75,67% dan siklus III 94,59%.*

Kata kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Kooperatif, *Number Head Together*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dan mendasar bagi kelangsungan kehidupan suatu negara.. Sesuai ketentuan Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional , menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kenyataan yang ada, harapan diatas belum terpenuhi semuanya. Rendahnya mutu pendidikan merupakan persoalan besar yang dihadapi dunia pendidikan nasional. SMA Negeri 4 Balikpapan kelas XI IPA 2 khususnya menghadapi persoalan yang sama. Siswa yang tidak aktif belajar, motivasi belajar rendah dan hasil ulangan dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi yang demikian memerlukan perbaikan terutama pada proses pembelajarannya. Oleh karena itu pada penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif*. Di dalam pembelajaran kooperatif dikenal berbagai metode pembelajaran salah satunya adalah metode *Numbered Heads Together* (NHT). Ada empat tahap didalam *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu penomoran (*Numbering*), mengajukan pertanyaan (*Questioning*), berpikir bersama (*Heads Together*), dan menjawab (*Answering*) yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Model ini dipilih sebagai strategi yang berguna untuk memeriksa pemahaman siswa, kemampuan berdiskusi dan meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, tanggungjawab yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang penelitian, dan identifikasi masalah diatas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran kimia di kelas XI yang melaksanakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Number Head Together* (NHT) ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Balikpapan dalam pembelajaran kimia dengan menerapkan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Balikpapan melalui penerapan model *kooperatif* tipe *Number Head Together* (NHT) dalam pembelajaran kimia di kelas XI ?

Tujuan Penelitian.

Setiap rencana dari suatu kegiatan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapainya, sehingga pelaksanaannya bisa terarah, terpola, dan sistematis. Demikian pula dengan penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

- a. Ingin menguraikan bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran kimia dikelas XI yang melaksanakan pembelajaran kimia model *kooperatif* tipe *Number Head Together* (NHT) .
- b. Ingin memaparkan bagaimana peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran kimia yang menerapkan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) .
- c. Ingin menguraikan bagaimana peningkatan hasil belajar kimia melalui penerapan model *kooperatif* tipe *Number Head Together* (NHT) dalam pembelajaran kimia kelas XI .

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Secara Teoritis : a) Memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan b) Sebagai acuan pembelajaran yang inovatif dan mendukung teori pembelajaran *kooperatif*. c) Menjadi bahan perbandingan, pertimbangan, dan pengembangan bagi peneliti di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan yang sejenis atau bersangkutan.
2. Secara Praktis : a) Bagi siswa: memungkinkan siswa menggali kemampuannya. b) Bagi guru: merupakan inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran kimia pada kelas lain. c) Bagi sekolah : sekolah mempunyai peluang untuk menjadi sekolah yang profesional.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi belajar

Motivasi belajar pada penelitian ini akan menjelaskan tentang pengertian motivasi, komponen motivasi dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *kooperatif* tipe *Number Heads Together* (NHT). Pengertian motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Komponen motivasi terbagi menjadi dua ialah komponen dalam (inner komponen) dan komponen luar (outer komponen). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Didalam proses pengajaran yang berhasil adalah yang dapat memaksimalkan kemampuan diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. Didalam pembelajaran *kooperatif* tipe *Number Heads Together* (NHT) motivasi siswa sangat diperlukan. Siswa dituntut aktif mencari dan berusaha memecahkan masalah yang ada dengan cara menyelesaikan tugas yang diberikan, memadukan kemampuan dan kerjasama dalam kelompok karena tanggung jawab keberhasilan tidak hanya individu tetapi juga kelompok.

Hasil Belajar

Uraian hasil belajar meliputi teori belajar dan definisi hasil belajar. Teori belajar menurut Atkinson dan Gedler (dalam Hamsah, 2005) dikelompokkan dalam empat kelompok atau empat aliran yang meliputi 1) teori belajar Behavioristik yang menekankan pada hasil. Ahli yang berkarya dengan teori ini adalah Thorndike, Watson, Hull dan Skinner. 2) Teori belajar Kognitif yang menekankan pada proses dengan para ahlinya Piaget, Ausubel dan Bruner. 3) Teori belajar Humanistik menekankan pada isi dengan para ahlinya Bloom, Kartwoll, Kolb, Honey, Mumford dan Habermas. 4) Teori belajar Sibernetik yang menekankan pada sistem informasi dengan para ahli Lnda, Pask dan Scott. Selain keempat penggolongan diatas ada pembagian tersendiri menurut aliran Psikologi. Menurut aliran Psikologi ada lima teori belajar yang berkembang menjadi tujuh. Teori tersebut adalah 1) teori psikologi klasik 2) teori psikologi daya 3) teori psikologi Behaviorisme 4) teori mental State 5) teori Connectionisme 6) teori psikologi Gestalt dan 7) teori psikologi Field sebagai pengembangan teori Gestalt.

Definisi hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Howard Kingsley (dalam Nana Sudjana: 2010) ada tiga macam hasil belajar adalah : 1) ketrampilan dan kebiasaan 2) pengetahuan dan pengertian 3) sikap dan cita-cita. Menurut Gagne dalam buku yang sama hasil belajar terbagi lima kategori 1) informasi verbal 2) ketrampilan intelektual 3) strategi kognitif 4) sikap 5) ketrampilan motoris. Sedangkan Benyamin Bloom dalam (Hamsah:2005) membagi menjadi 3 bagian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan teori belajar dan definisi belajar, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah adanya tujuan, guru yang profesional, siswa dengan karakteristiknya dan adanya evaluasi.

Karakteristik pelajaran KIMIA

Sebagai bagian dari IPA, pelajaran kimia sulit didefinisikan tetapi dapat dijabarkan sebagai ilmu pemahaman dan rekayasa materi dengan cara mempelajari tentang susunan, struktur, sifat, perubahan materi, serta energi yang menyertai.

Pembelajaran

Hakekat pembelajaran adalah kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diikuti pemilihan, penetapan dan pengembangan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada (Degeng : 2009). Dalam pembelajaran melibatkan keaktifan guru dan siswa. Agar pembelajaran efektif harus mengikuti pola-pola tertentu yang tergantung dari penyajian gurudikelas, belajar mandiri dan interaksi guru dengan peserta didik. Ketiga pola diatas tidak dapat digunakan secara sembarang krena harus memperhatikan pengetahuan gaya belajar, dan kondisi serta asas belajar. Kondisi dan asas belajar yang berhasil apabila ada persiapan sebelum mengajar, sumber belajar, keikutsertaan anak didik, balikan, penguatan, latihan, penerapan dan sikap mengajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT).

Hakekat model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan dalam pembelajaran. Pola tersebut digunakan sebagai pedoman dalam meencanakan pembelajaran. Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran *kooperatif* tipe *Number Head Together* (NHT). *Cooperative Learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. *Cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang membuat guru mendorong siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan kegiatan tertentu. Anita Lie dalam (Isjoni : 2010). Dasar dari pembelajaran ini adalah teori perkembangan kognitif, perlakuan dan ketergantungan sosial dengan lima karakteristik. 1) *Positife interdependence* 2) *Interaction face to face* 3) adanya tanggung jawab 4) membutuhkan keluwesan 5) meningkatkan ketrampilan kerjasama. Benet dalam (Isjoni : 2010).

Model pembelajaran *kooperatif* tipe *Number Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik / model ini dapat digunakan untuk memeriksa pemahaman dan pertanyaan format.

Manfaat dari pembelajaran ini menurut Lundgern dalam (Isjoni: 2010) adalah : 1) harga diri menjadi tinggi 2) memperbaiki kehadiran 3) penerimaan terhadap individu lebih besar 4) konflik pribadi berkurang 5) pemahaman lebih mendalam 6) meningkatkan kebaikan budi 7) hasil belajar yang tinggi.

Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.

Ada beberapa penelitian sejenis yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini antara lain : Andi Setiawan, Fajar Mukhlis Nugroho, . Anis Lutfisyah, dan Suwiyadi dengan kesimpulan yang hampir sama adalah peningkatan hasil belajar setelah menggunakan pembelajaran *kooperatif* tipe *Number Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran masing-masing.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Balikpapan, pada klas XI IPA 2 sebanyak 37 siswa dari jumlah keseluruhan 148 siswa yang dilaksanakan pada bulan Maret 2012, semester genap, tahun 2011/2012.

Metode dan Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dalam proses pembelajaran dikelas banyak kendala yang dialami oleh seorang guru. Berbagai solusi dilaksanakan untuk memperbaiki keadaan tersebut. Banyak teori , pelatihan yang mengajarkan guru mengatasi kendala diatas tetapi belum banyak guru yang memahami teori tersebut. PTK diadakan untuk membantu guru karena guru lebih tahu kondisi kelasnya. PTK adalah penelitian yang dilakukan guru didalam kelasnya sendiri melalui kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya. Sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dengan jenis penelitian eksperimental dan dilakukan dalam upaya menerapkan model pembelajaran yang efektif. Sifat penelitian reflektif dengan memantau permasalahan belajar yang dihadapi siswa juga membantu guru dalam upaya mengajarnya. Model yang dipilih adalah dalam bentuk siklus dengan model John Eliot dengan taip siklus terdiri

dari empat langkah ialah : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan reflektif. Dengan setiap siklus berisi tiga pertemuan dengan tahapan tindakan dilakukan bersamaan dengan tahapan pengamatan.

Prosedur dan Rancangan Tindakan Kelas.

Prosedur dan rancangan tindakan kelas berisi langkah-langkah yang peneliti lakukan agar tercapai tujuan adalah dengan merancang langkah dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan reflektif dengan harapan akan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pembelajarannya. Kegiatan inti dalam NHT adalah memberi nomor siswa , memberikan pertanyaan, siswa menyatukan kepala untuk berdiskusi dan terakhir siswa yang nomornya dipanggil mengangkat tangan memberi jawaban atau mempresentasikan jawabannya.

Subyek / Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian.

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPA, SMA Negeri 4 Balikpapan, Kelurahan Sepinggian Tahun ajaran 2011-2012. Kelas yang dipilih adalah kelas XI IPA 2 dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa.

Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.

Peran dan posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru sekaligus sebagai ilmuwan. Ilmuwan yang sedang melakukan penelitian sekaligus sebagai fihak yang diteliti terhadap metode yang diterapkan. Peneliti bertindak sebagai pengelola instrumen dan perancang tindakan sekaligus pelaksanaannya yang dibantu guru lainnya yang bertindak sebagai observer. Sebagai pengelola instrumen bertindak sebagai guru yang mengajar, merencanakan, melaksanakan, mengamati dan mengumpulkan data sesuai lembar observasi yang telah disiapkan. Dnsebagai perancang adalah merancang pembelajaran selama pembelajaran.

Tahapan Intervensi Tindakan

Tahapan intervensi tindakan yang dilakukan berupa siklus siklus yang tergambar dalam rancangan berikut :

Tabel 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Siklus 1	Perencanaan tindakan: identifikasi masalah dan penetapan alternatif masalah	1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM, 2) Menentukan pokok bahasan,
----------	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> 3) Mengembangkan, menyiapkan skenario, 4) Menyiapkan sumber belajar, 5) Mengembangkan format evaluasi, 6) Mengembangkan format observasi pembelajaran
	Pelaksanaan Tindakan	Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario rencana tindakan
	Pengamatan Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> 1) Melakukan observasi dengan memakai format observasi 2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian
	Refleksi Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah waktu dari setiap jenis tindakan. 2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran. 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya 4) Evaluasi tindakan.
Siklus II	Perencanaan Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> 1) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. 2) Pengembangan program perencanaan tahap II
	Pelaksanaan tindakan	Pelaksanaan tindakan II
	Pengamatan/observasi Tindakan	Pengumpulan data tahap II
	Refleksi tindakan	Evaluasi tahap II
Siklus III	Dan seterusnya Kesimpulan, saran, dan rekomendasi	

Sumber : (Suharsimi Arikunto, 2009:70)

Hasil Interfensi tindakan yang diharapkan

Hasil interfensi tindakan yang diharapkan adalah siswa dapat melaksanakan pembelajaran *kooperatif* tipe *Number Head Together* (NHT) dengan baik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya. Hasil intervensi tindakan terdiri dari prosedur tindakan kelas dan rancangan

tindakan persiklus. 1. Prosedur tindakan kelas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan (membuat RPP yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam kegiatan inti)
- b. Tahap pelaksanaan (melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam kegiatan inti).
- c. Tahap pengamatan dan penilaian (melakukan pengamatan dan penilaian dalam proses pembelajaran kimia yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang menggunakan lembar pengamatan kegiatan guru dan keterlibatan aktif dan motivasi siswa dalam pembelajaran)
- d. Refleksi (mengungkapkan perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berupa : kemajuan yang dicapai guru dan siswa, kekurangan guru dan kendala yang dihadapi dalam tiap tindakan sehingga dapat melihat perubahan yang muncul)

Rancangan Tindakan : berisi langkah- langkah penelitian yang dijabarkan persiklus (satu siklus tiga pertemuan) dengan rincian :

1) Rencana tindakan

Menyediakan perangkat penelitian yang terdiri dari rencana pembelajaran yang berisikan tentang : pokok bahasan, dan sub pokok bahasan, tujuan pembelajaran khusus, kegiatan belajar mengajar, sumber / alat / metode, dan penilaian yang berbentuk lembar observasi dan lembar kerja siswa.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan meliputi a) pendahuluan dengan guru memberi apersepsi dan motivasi serta informasi tujuan pembelajaran hari itu. b) kegiatan inti, khusus untuk siklus satu pertemuan satu diadakan pretest, untuk pertemuan berikutnya langsung. Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dipelajari , menjelaskan proses pembelajaran NHT. Kegiatan inti diawali dengan pembentukan kelompok, pemberian pemanggilan nomor siswa untuk presentasi. c) kegiatan penutup, guru membimbing siswa membuat kesimpulan, memberikan formatif untuk memeriksa pemahaman siswa. Untuk pertemuan akhir siklus tidak diadakan formatif tetapi ulangan akhir siklus. Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa diberikan pekerjaan rumah dalam bentuk latihan soal.

3) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan pada siswa saat kegiatan pembelajaran.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tentang kegiatan dan hasil belajar siswa diatas maka peneliti berkolaborasi dengan observer menetapkan apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai siswa, untuk kemudian dilakukan tindakan.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup 1) motivasi dan hasil belajar siswa, keaktifan guru dan siswa. 2) catatan lapangan 3) hasil wawancara.

Instrumen - instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa, soal, catatan lapangan/ jurnal dan kamera.

Teknik Pengumpulan Data.

Data dikumpulkan melalui catatan observasi dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian sampai siklus III bersama mitra kolaborasi

Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan/ Keabsahan Data.

Untuk menetapkan keabsahan data penelitian kualitatif ,dalam Jaman Satori dan Aan Komariah (2010 : 164) dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai adalah sesuai langkah dalam Miles Huberman yang terdiri dari 4 langkah ialah : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dari hasil pengamatan (observasi untuk data yang berhubungan dengan keaktifan dan motivasi) dan hasil dari ulangan pretes, formatif dan ulangan akhir siklus. serta catatan lapangan . Reduksi data ialah pengurangan data yang tidak relevan dengan penelitian dibuang dan tidak dipakai. Penyajian data dalam bentuk data

kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapat dari hasil belajar sedangkan data kualitatif didapat dari observasi keaktifan siswa guru, siswa dan motivasi siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian.

Berdasarkan hasil observasi , peneliti memilih masalah motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 untuk dipecahkan masalahnya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Pelaksanaan tindakan diawali dengan mengajukan permohonan ijin kepada kepala sekolah, dilanjutkan dengan perbincangan dengan rekan sejawat yang akan menjadi observer dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan tanggal 13 Maret dengan dilakukan pretes untuk mengetahui pemahaman awal siswa. Penelitian dilaksanakan pada jam pelajaran kimia hari Selasa, Kamis, dan Jumat. Selama pelaksanaan peneliti dibantu bapak M.Idris dan ibi Husniah.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang terdiri dari data aktivitas siswa, guru, motivasi siswa dari siklus I sampai siklus III tergambar dalam diagram berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

No	Komponen	siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Aktifitas guru dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT	70%	83%	85%
2	Aktifitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT	66%	73%	83%
3	Motivasi belajar siswa	63,54%	69,06%	78,49%
4	Hasil belajar siswa	62%	71,54%	82,77%

Pembahasan

Dalam penelitian tindakan kelas yang mengutamakan proses diamati keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, meskipun hasil

akhir yang diperlukan adalah ditujukan bagi kepentingan siswa. Penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam kelas yang nantinya diharapkan dapat membantu guru itu sendiri. Sesuai dengan manfaat PTK yang dijabarkan dalam BAB II, maka dalam penelitian ini peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran juga diamati, karena dengan aktifitas pembelajaran yang meningkat, kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran juga meningkat sehingga berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini karena proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dikelas.

Aktivitas siswa dan motivasi dilakukan dengan lembar pengamatan berbeda karena aktivitas siswa adalah kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dikelas sedangkan motivasi siswa dapat diamati dari diri siswa maupun sekitar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) dapat digunakan ibarat sebagai obat yang dapat mengatasi sakit yang tergambar dari rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan model NHT yang menuntut siswa aktif dan mempunyai tanggungjawab individu yang dituntut sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dalam memahami materi yang dipelajari dapat meningkatkan motivasi dan hasilbelajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) selama tiga siklus berturut-turut dengan materi larutan penyangga, hidrolisis dan Ksp maka dapat penulis simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT telah berhasil, ditunjukkan dengan adanya :

1. Telah terjadi peningkatan kemampuan guru yang ditunjukkan dengan peningkatan keaktifan guru dalam menjalankan pembelajaran sebesar 70% siklus I, siklus II 83% dan siklus III 85%.
2. Telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang tergambar dalam peningkatan motivasi siswa sebesar 63,54% pada siklus I, siklus II 69,06% dan siklus III 78,49%. Dan peningkatan keaktifan

siswa sebesar sebesar 66% siklus I, 73 siklus II, dan 83% pada siklus III.

3. Telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa rata-rata siklus I 62 %, siklus II 71,54% dan siklus III 82,78% dan peningkatan prosentase ketuntasan siswa siklus I 18,91% , siklus II 75,67% dan siklus III 94,59%. dengan rata-rata sebesar . Dari prosentase belajar siklus III dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tuntas dengan nilai ketuntasan perkelas diatas 85%.

Saran-saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang bertujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model NHT ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan diantaranya :

1. Perlunya peran dari semua tenaga pendidik disekolah untuk menerapkan proses pembelajaran model NHT dalam pengajarannya supaya proses pembelajaran bervariasi, tidak hanya tergantung dari satu metode saja karena model ini tidak memerlukan sarana dan prasarana yang rumit dan mahal hanya perlu perubahan langkah dalam proses pelaksanaannya.
2. Perlunya sosialisai model pembelajaran NHT ini kepada semua guru sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Perlunya dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk pengembangan pembelajaran kooperatif model NHT sebagai salah satu alternatif pembelajaran disekolah oleh rekan peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Rufaidah . 2009. *KIMIA untuk SMA /MA* , Klaten : PT. Intan Pariwara
- Beni .S.Ambarjaya, Ahmadi .2008. *Model-model Pembelajaran Kreatif*, Bandung : Tinta emas publising
- Boby de Porter dan Mike Harnacki.1992.*Quantum Learning*. New York : Dell Publising

- Bruce Joyce, Marsha Wel dan Emily Calhoun 2009. *Models of Teaching*, New Jersey USA : Pearson Education, Inc publishing as Allyn & Bacon.
- Hamzah .B.Uno. 2010. *Profesi Kependidikan problema, suksesti dan reformasi pendidikan di Indonesia* , Jakarta : Bumi Aksara
- Iskandar.2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Gaung Persada Pers,
- I.G.AK.Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Universitas Terbuka .
- Isjoni. 2011. *Cooperative learning*, Bandung : Alfabeta .
- Jamal Makmur.2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jokjakarta : Laksana, 2011
- LPMP Profinsi Kaltim.2010. *Borneo Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kaltim*, Samarinda : LPMP Kaltim.
- Made Pidarta. 2007. *Landasan Kependidikan stimulan institusi pendidikan bercorak Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Michael Purba .2009. *KIMIA untuk kelas XI*, Jakarta : PT Erlangga .
- Moleong , J, Lexy. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya ,
- Nyoman Degeng, Yusuf M. 1993. *Terapan Teori Kognitif dalam pembelajaran*, Jakarta : Depdikbud dan Dirjen Dikti .
- Oemar Hamalik.2009. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Richard I Arends.2007. *LearningTo Teach*, New York : Mc Graw Hill Companis Inc .
- Sofan Amri,Ahmadi.2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dalam Kelas*, Jakarta : Prestasi Pustaka Karya .
- Trianto.2007. *Model model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, Jakarta : PT.Prestasi Pustaka .